

## **Strategi Fundraising Dayah Berbasis Digital Crowdfunding Untuk Pembangunan Infrastruktur**

Latifur Rahmi<sup>1</sup>, Ni Nyoman Sekar Sudesmi<sup>2</sup>, Leny Nurdiyaningsih<sup>3</sup>, Nurlaila<sup>4</sup>, Noevandi<sup>5</sup>, Iskandar<sup>6</sup>, Najmuddin<sup>7</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6, 7</sup> Program Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas Pascasarjana, Universitas Almuslim, Jl. Almuslim, Matangglumpang Dua, Bireuen, Aceh, Indonesia  
Lathifahceudahthat@yahoo.co.id

### **Abstract**

This study aims to formulate fundraising strategies for Dayah institutions through a digital crowdfunding model to accelerate the development of educational and social infrastructure. As traditional educational institutions, Dayahs often face conventional funding limitations for physical facility development. Utilizing a descriptive qualitative method, this study analyzes the integration of the principles of amanah (trustworthiness) and accountability within the Islamic financial technology (fintech) ecosystem. The findings indicate that the use of compelling campaign narratives (storytelling), transparent digital reporting, and the utilization of online platforms can increase financial inclusion and efficiently reach donors across various geographical regions. This strategy not only accelerates the construction of infrastructure, such as dormitories and classrooms, but also builds the economic independence of the Dayah in the digital economy era. However, its success heavily depends on enhancing the digital literacy of the administrators and strengthening donor trust through accountable reporting.

**Keywords:** Fundraising, Dayah, Digital Crowdfunding, Infrastructure, Islamic Transparency

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi penggalangan dana (fundraising) bagi institusi Dayah melalui model digital crowdfunding guna mempercepat pembangunan infrastruktur pendidikan dan sosial. Sebagai lembaga pendidikan tradisional, Dayah sering menghadapi keterbatasan pendanaan konvensional untuk pengembangan fasilitas fisik. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis integrasi prinsip amanah dan akuntabilitas dalam ekosistem teknologi finansial (fintech) syariah. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan narasi kampanye yang kuat (storytelling), transparansi laporan digital, dan pemanfaatan platform online mampu meningkatkan inklusi keuangan serta menjangkau donatur lintas geografis secara efisien. Strategi ini tidak hanya mempercepat realisasi pembangunan sarana prasarana seperti asrama dan ruang kelas, tetapi juga membangun kemandirian ekonomi Dayah di era ekonomi digital. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada peningkatan literasi digital pengelola dan penguatan kepercayaan donatur melalui pelaporan yang akuntabel.

**Kata Kunci:** Fundraising, Dayah, Digital Crowdfunding, Infrastruktur, Transparansi Syariah

Copyright (c) 2026 Latifur Rahmi, Ni Nyoman Sekar Sudesmi, Leny Nurdiyaningsih, Nurlaila, Noevandi, Iskandar, Najmuddin

✉ Corresponding author: Latifur Rahmi

Email Address: Lathifahceudahthat@yahoo.co.id (Jl. Almuslim, Matangglumpang Dua, Bireuen, Aceh, Indonesia)

Received 12 Mei 2025, Accepted 18 Mei 2026, Published 5 Juni 2026

## **PENDAHULUAN**

Dayah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter religius, moral, dan intelektual masyarakat. Sebagai pusat pendidikan tradisional, Dayah tidak hanya berperan dalam pengajaran ilmu agama, tetapi juga menjadi pilar sosial dalam menjaga nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat. Keberadaan Dayah terus relevan hingga saat ini karena mampu menjawab kebutuhan pendidikan berbasis akhlakul karimah.

Seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan terhadap kualitas pendidikan di Dayah semakin meningkat. Hal ini mencakup kebutuhan akan fasilitas pembelajaran yang lebih layak seperti ruang

kelas, asrama santri, masjid, serta sarana sanitasi yang memadai. Namun, keterbatasan infrastruktur masih menjadi tantangan utama yang menghambat optimalisasi proses pendidikan di banyak lembaga Dayah.

Dalam praktiknya, sistem pembiayaan pembangunan Dayah masih didominasi oleh metode konvensional. Pola penggalangan dana seperti proposal manual, donasi langsung, dan partisipasi wali santri masih menjadi sumber utama pendanaan. Menurut Hermawan dkk. (2024), model fundraising tradisional memiliki keterbatasan pada aspek jangkauan, efektivitas, dan keberlanjutan dana, sehingga belum mampu menjawab kebutuhan pembiayaan yang semakin kompleks.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah menghadirkan inovasi baru dalam sistem pembiayaan sosial melalui konsep crowdfunding berbasis syariah. Model ini memungkinkan pengumpulan dana secara kolektif melalui platform digital dengan jangkauan yang lebih luas dan proses yang lebih cepat. Laeliah & Vidiati (2025) menjelaskan bahwa crowdfunding syariah merupakan bagian dari financial technology yang berorientasi pada penggalangan dana sosial dengan prinsip transparansi dan partisipasi publik.

Keunggulan utama crowdfunding digital terletak pada efisiensi operasional, aksesibilitas tinggi, serta kemampuan menjangkau donatur tanpa batas geografis. Sistem ini juga memberikan transparansi yang lebih baik karena perkembangan dana dan progres proyek dapat dipantau secara real-time oleh publik. Hal ini meningkatkan kepercayaan donatur terhadap lembaga pengelola dana (Laeliah & Vidiati, 2025).

Namun demikian, implementasi sistem digital ini tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan manajemen yang profesional. Hermawan dkk. (2024) menegaskan bahwa keberhasilan fundraising sangat bergantung pada sistem pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang akuntabel. Nilai amanah dan transparansi menjadi fondasi utama dalam menjaga kepercayaan publik terhadap lembaga.

Selain itu, strategi komunikasi digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas penggalangan dana. Penggunaan media sosial, narasi emosional (storytelling), serta dokumentasi visual yang autentik mampu meningkatkan keterlibatan donatur. Menurut Laeliah & Vidiati (2025), pendekatan storytelling yang kuat dapat membangun empati dan mendorong partisipasi masyarakat secara lebih luas.

Di samping potensi yang besar, penerapan crowdfunding di lingkungan Dayah juga menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan literasi digital pengelola, kesiapan sumber daya manusia, serta kurangnya pemahaman terhadap sistem keuangan digital menjadi hambatan utama. Selain itu, aspek regulasi dan keamanan data juga menjadi perhatian penting dalam memastikan keberlanjutan sistem (Hermawan dkk., 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa crowdfunding syariah memiliki potensi besar dalam meningkatkan inklusi keuangan sosial dan mendukung pembiayaan lembaga pendidikan Islam. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada sinergi antara teknologi, manajemen yang

profesional, serta penguatan regulasi dan literasi digital (Laeliah & Vidiati, 2025). Oleh karena itu, diperlukan strategi integratif antara sistem fundraising tradisional dan digital untuk menjawab tantangan pembiayaan Dayah secara berkelanjutan.

## **METODE**

### ***Jenis dan Pendekatan Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (case study). Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena pengelolaan fundraising berbasis digital crowdfunding di lingkungan Dayah, khususnya terkait strategi, proses manajerial, serta hambatan implementasinya. Studi kasus digunakan untuk memberikan gambaran komprehensif terhadap satu unit sosial secara intensif, yaitu Dayah Bustanul Yatama sebagai objek penelitian yang telah memanfaatkan media digital dalam aktivitas penggalangan dana. Pendekatan ini menekankan pada makna, proses, dan pengalaman aktor dalam pengelolaan dana umat, bukan pada data numerik semata.

### ***Subjek dan Objek Penelitian***

Objek dalam penelitian ini adalah praktik manajemen fundraising digital berbasis crowdfunding di Dayah Bustanul Yatama. Fokus kajian mencakup strategi penggalangan dana, penggunaan platform digital, pola komunikasi dengan donatur, serta mekanisme transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan pembangunan infrastruktur. Subjek penelitian meliputi pimpinan Dayah, tim pengelola fundraising digital, donatur, serta pihak platform crowdfunding (apabila diperlukan) sebagai sumber informasi yang relevan dan mendalam.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik utama. Pertama, wawancara mendalam (in-depth interview) dengan informan kunci untuk menggali informasi terkait strategi, tantangan literasi digital, dan pola komunikasi dengan donatur. Kedua, observasi digital yang dilakukan dengan mengamati aktivitas lembaga di media sosial dan platform crowdfunding, termasuk kualitas konten, interaksi dengan donatur, serta transparansi laporan. Ketiga, dokumentasi yang mencakup pengumpulan data berupa profil lembaga, laporan kegiatan, bukti kampanye digital, serta tangkapan layar aktivitas fundraising sebagai data pendukung penelitian.

### ***Prosedur Penelitian***

Prosedur penelitian dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap persiapan hingga analisis akhir. Tahap awal dimulai dengan penentuan lokasi dan subjek penelitian, dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi digital, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, dilakukan proses reduksi data untuk memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk naratif untuk memudahkan analisis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan mengenai efektivitas strategi digital crowdfunding dalam mendukung pembangunan infrastruktur Dayah, yang kemudian divalidasi melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keabsahan data.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Implementasi Digital Crowdfunding pada Dayah, Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi sistem penggalangan dana di lingkungan Dayah mengalami pergeseran signifikan dari pola konvensional menuju digital crowdfunding berbasis teknologi. Kepercayaan publik terhadap figur pimpinan Dayah menjadi modal sosial utama yang berfungsi sebagai penopang legitimasi kampanye, sehingga reputasi lembaga dan rekam jejak kontribusinya berperan penting dalam membangun keyakinan donatur.

Strategi penggalangan dana dilakukan melalui pendekatan naratif berbasis storytelling yang menonjolkan kondisi nyata santri serta urgensi pembangunan infrastruktur seperti ruang belajar, asrama, dan fasilitas sanitasi. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam membangun empati publik dibandingkan metode proposal formal yang bersifat administratif.

Dalam implementasinya, Dayah mengombinasikan penggunaan platform crowdfunding eksternal dengan kanal mandiri seperti website resmi. Strategi ini bertujuan memperluas jangkauan donatur sekaligus menjaga kemandirian sistem penggalangan dana.

Dari sisi pemasaran digital, kegiatan fundraising didukung oleh content marketing berupa video progres pembangunan, social media marketing melalui WhatsApp, Instagram, dan TikTok, serta optimasi SEO untuk meningkatkan visibilitas kampanye di mesin pencari. Selain itu, sistem transparansi dijalankan melalui laporan keuangan digital yang dapat diakses secara terbuka oleh donatur.

Efektivitas, Faktor Pendukung, dan Dampak, Temuan penelitian menunjukkan bahwa digital crowdfunding memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam mempercepat siklus pengumpulan dana dibandingkan metode konvensional. Proses yang sebelumnya memerlukan waktu lama dapat dipersingkat secara signifikan melalui distribusi informasi digital yang bersifat viral dan cepat.

Keberhasilan implementasi sistem ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu tingkat kepercayaan terhadap lembaga (amanah), kemudahan akses donasi melalui teknologi pembayaran digital seperti QRIS dan e-wallet, serta konsistensi dalam penyampaian informasi dan laporan perkembangan proyek kepada donatur.

Dari aspek dampak, digital crowdfunding berkontribusi pada percepatan realisasi pembangunan infrastruktur hingga 30–40%, peningkatan kapasitas layanan pendidikan Dayah, serta lahirnya budaya filantropi baru berbasis sedekah mikro yang memungkinkan akumulasi donasi kecil menjadi sumber pembiayaan pembangunan besar.

Tantangan dan Solusi Implementasi, Penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam penerapan digital crowdfunding. Pertama, keterbatasan literasi digital sumber daya manusia yang berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan konten dan platform. Solusinya adalah pembentukan tim khusus fundraising digital serta pelatihan manajemen media sosial dan teknologi.

Kedua, risiko keamanan data dan potensi penipuan digital yang dapat merusak kepercayaan publik. Solusi yang diterapkan adalah penggunaan platform resmi berizin serta sistem keamanan berlapis seperti verifikasi akun dan kanal donasi resmi.

Ketiga, tantangan membangun kepercayaan tanpa interaksi langsung dengan donatur. Hal ini diatasi melalui transparansi penuh berupa laporan keuangan rutin, dokumentasi pembangunan real-time, dan testimoni tokoh masyarakat.

Keempat, aspek regulasi dan kepatuhan syariah. Solusinya adalah penggunaan platform yang memiliki Dewan Pengawas Syariah atau penerapan akad yang jelas dalam pengelolaan dana.

Kelima, persaingan narasi di ruang digital yang sangat kompetitif. Strategi yang digunakan adalah optimalisasi SEO dan penguatan storytelling yang lebih humanis agar kampanye lebih mudah menjangkau perhatian publik.

Implikasi Temuan, Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa digital crowdfunding tidak hanya berfungsi sebagai alat penggalangan dana, tetapi juga sebagai instrumen transformasi sosial dan kelembagaan. Sistem ini mempercepat pembangunan, meningkatkan transparansi, serta memperluas partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan Islam. Namun, keberhasilannya tetap sangat bergantung pada integrasi antara teknologi, manajemen profesional, dan nilai-nilai amanah dalam pengelolaan dana umat.

1. Diagram alur strategi digital crowdfunding Dayah berbasis amanah



Gambar 1. diagram alur strategi digital crowdfunding Dayah berbasis amanah

Infografik ini memaparkan kerangka strategis penerapan pendanaan bersama (crowdfunding) berbasis digital untuk lembaga pendidikan Islam atau dayah, yang berlandaskan prinsip kepercayaan dan amanah. Kerangka ini disusun secara berjenjang, mulai dari pondasi nilai, strategi pelaksanaan, capaian yang diharapkan, hingga tantangan dan solusi yang perlu diperhatikan, sebagaimana diuraikan berikut ini:

### 1. Pondasi Utama: Kelola Dayah, Storytelling, dan Social Marketing

Pada tahap awal, strategi ini bertumpu pada tiga elemen inti yang saling terhubung, dengan Kelola Dayah sebagai fondasi utama yang menonjolkan nilai kepercayaan (trust) dan amanah. Nilai ini menjadi ciri khas dan kekuatan utama lembaga pendidikan Islam, karena masyarakat cenderung memberikan dukungan kepada lembaga yang dikelola secara jujur, transparan, dan bertanggung jawab.

Nilai amanah tersebut kemudian dikomunikasikan melalui Storytelling atau penyampaian kisah. Hal ini berfungsi untuk menjelaskan visi, misi, sejarah, dan dampak positif yang dihasilkan oleh dayah. Melalui narasi yang menyentuh dan jelas, masyarakat dapat lebih memahami tujuan dan kebutuhan lembaga, sehingga timbul rasa simpati dan keinginan untuk berpartisipasi.

Penyampaian kisah ini didukung oleh Social Marketing atau pemasaran melalui media sosial dan platform digital lainnya. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk mempromosikan keberadaan lembaga, tetapi juga untuk membangun hubungan yang erat dan berkelanjutan dengan masyarakat luas. Media sosial menjadi sarana efektif untuk menyebarkan informasi, laporan kegiatan, dan bukti penggunaan dana, yang sekaligus memperkuat kembali nilai kepercayaan pada Kelola Dayah. Ketiga elemen ini membentuk siklus komunikasi yang kokoh sebelum masuk ke tahap pelaksanaan strategi pendanaan.

### 2. Strategi Digital Crowdfunding

Setelah pondasi komunikasi dan kepercayaan terbentuk, langkah selanjutnya adalah penerapan strategi pendanaan bersama berbasis digital. Tahap ini melibatkan lima komponen penting yang bekerja secara terpadu:

- a. Identifikasi Donatur: Merupakan langkah awal untuk mengenali siapa saja kelompok masyarakat, individu, atau lembaga yang berpotensi memberikan dukungan, baik dari segi kemampuan finansial maupun keselarasan nilai dengan tujuan dayah. Pengetahuan ini memudahkan penyesuaian pesan dan pendekatan yang tepat sasaran.
- b. Optimisasi Mesin Pencari (SEO): Di era digital, kemudahan ditemukan di internet sangat penting. Penerapan SEO bertujuan agar informasi, program, dan kebutuhan dana dayah mudah diakses dan muncul di peringkat atas hasil pencarian daring, sehingga menjangkau pendukung potensial yang lebih luas di luar jangkauan jaringan konvensional.
- c. Mekanisme Crowdfunding: Ini adalah inti dari strategi, yaitu sistem pengumpulan dana dari banyak orang dalam jumlah yang relatif kecil namun berkelanjutan. Mekanisme ini harus dirancang sederhana, aman, dan transparan, sehingga memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk berpartisipasi kapan saja dan di mana saja.

- d. Pemilihan dan Pengelolaan Platform: Penggunaan platform digital yang terpercaya menjadi wadah utama pelaksanaan pendanaan. Pemilihan platform harus mempertimbangkan kemudahan penggunaan, keamanan transaksi, serta fitur pelaporan yang memadai. Hubungan timbal balik antara lembaga dan pengelola platform sangat diperlukan untuk memastikan kelancaran operasional dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.
- e. Transformasi Digital Administrasi: Perubahan cara kerja dari sistem manual ke sistem digital, mulai dari pencatatan donasi, pelaporan penggunaan dana, hingga komunikasi dengan donatur. Transformasi ini penting untuk meningkatkan efisiensi kerja, akurasi data, dan kecepatan penyampaian laporan kepada publik.

Kelima komponen ini saling melengkapi untuk menciptakan ekosistem pendanaan yang terstruktur, modern, dan dapat dipertanggungjawabkan.

### 3. Hasil dan Dampak

Penerapan strategi tersebut diharapkan membawa dampak positif berkelanjutan. Pertama, terciptanya Tata Kelola dan Pelaporan Digital yang rapi dan terbuka. Setiap aliran dana, penggunaannya, serta hasil yang dicapai dapat didokumentasikan dan disajikan secara digital. Hal ini menjadi bukti nyata penerapan prinsip amanah dan akuntabilitas.

Kedua, terbentuknya Sistem Pendanaan yang Berkelanjutan. Melalui pendekatan digital, dukungan masyarakat tidak lagi bersifat sesaat atau hanya bergantung pada sumbangan tradisional, melainkan menjadi sistem yang terus berjalan, berkembang, dan mampu menjamin keberlangsungan operasional serta pengembangan fasilitas dan program pendidikan di dayah.

### 4. Tantangan dan Solusi

Dalam perjalanannya, penerapan strategi ini tidak terlepas dari hambatan. Infografik ini mengidentifikasi dua tantangan utama:

- a. Ketimpangan Akses dan Literasi Digital: Tidak seluruh masyarakat, baik pengelola lembaga maupun calon donatur, memiliki kemampuan atau akses yang sama terhadap teknologi. Hal ini dapat menghambat penyebaran informasi dan partisipasi.
- b. Tuntutan Keterbukaan dan Regulasi: Semakin berkembangnya sistem digital, semakin tinggi pula harapan masyarakat terhadap transparansi, serta semakin ketatnya peraturan yang mengatur transaksi dan data keuangan.

Untuk menjawab tantangan tersebut, disajikan dua solusi strategis:

- a. Penguatan Kapasitas dan Adaptasi Digital: Melakukan pelatihan, pendampingan, dan peningkatan kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola teknologi. Selain itu, perlu adanya penyesuaian sistem agar tetap berjalan efektif namun mudah dipahami dan diakses oleh semua kalangan masyarakat.
- b. Pembangunan Narasi dan Kompetisi Positif: Membangun narasi komunikasi yang kuat, jelas, dan meyakinkan tentang tujuan mulia pendidikan Islam. Hal ini sekaligus menjadikan

keunggulan nilai amanah sebagai pembeda utama di tengah persaingan penggalangan dana, sehingga masyarakat lebih memilih mendukung lembaga yang terpercaya dan bernilai luhur.

Secara keseluruhan, infografik ini merumuskan bahwa digitalisasi penggalangan dana bagi Dayah bukan sekadar perpindahan alat, melainkan integrasi antara nilai luhur amanah dengan kemajuan teknologi. Strategi ini menawarkan jalan bagi lembaga pendidikan Islam untuk tetap relevan, berkembang, dan mampu menjaga kemandirian pendanaan di tengah tantangan zaman, sekaligus memperkuat kepercayaan masyarakat sebagai modal sosial terbesar dalam pelestarian dan pengembangan pendidikan berbasis nilai agama.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis mengenai strategi fundraising Dayah berbasis digital crowdfunding, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi transformasi signifikan dalam sistem penggalangan dana dari metode konvensional menuju pendekatan digital yang lebih modern, inklusif, dan efisien. Perubahan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah dana yang dihimpun, tetapi juga pada penguatan aspek kepercayaan publik yang dibangun melalui prinsip amanah, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana umat.

Digital crowdfunding terbukti menjadi alternatif pembiayaan yang efektif bagi pengembangan infrastruktur Dayah karena mampu menjangkau donatur secara lebih luas tanpa batasan geografis dan waktu. Melalui mekanisme donasi berbasis platform digital, dana dapat dihimpun dari banyak donatur kecil (ritel) secara cepat, sehingga mempercepat realisasi pembangunan fasilitas pendidikan seperti ruang belajar, asrama, dan sarana penunjang lainnya.

Keberhasilan implementasi strategi ini sangat dipengaruhi oleh kekuatan narasi (storytelling) yang menyentuh sisi emosional, pemanfaatan media visual seperti foto dan video progres pembangunan, serta optimalisasi media sosial untuk memperluas jangkauan kampanye. Selain itu, transparansi dalam bentuk laporan keuangan dan perkembangan proyek secara berkala menjadi faktor kunci dalam menjaga kepercayaan dan loyalitas donatur.

Namun demikian, penerapan digital crowdfunding di lingkungan Dayah masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan literasi digital pengelola, risiko keamanan siber, serta kebutuhan akan regulasi yang lebih jelas dan spesifik untuk melindungi pengelolaan dana sosial berbasis syariah di era digital.

Secara keseluruhan, digital crowdfunding memberikan kontribusi nyata dalam mempercepat pembangunan infrastruktur Dayah sekaligus membuka peluang besar bagi penguatan sistem filantropi Islam yang lebih modern, transparan, dan berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulisan makalah ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan utama dalam kehidupan umat manusia.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi baik secara moril maupun materil selama proses penyusunan karya ilmiah ini.

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada para dosen pembimbing dan tenaga pendidik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan penelitian ini, terutama dalam memahami konsep manajemen fundraising dan digital crowdfunding di lingkungan pendidikan Islam.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada pimpinan dan pengelola Dayah yang menjadi objek penelitian, atas kesempatan, data, serta informasi yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan kajian.

Tidak lupa, penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan doa, motivasi, serta dukungan tanpa henti selama proses penyusunan makalah ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan syariah dan inovasi fundraising digital di lembaga pendidikan Islam.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada para dosen pembimbing dan penguji yang telah memberikan arahan, masukan, serta kritik konstruktif sehingga penelitian ini dapat tersusun secara lebih sistematis dan komprehensif. Selain itu, terima kasih disampaikan kepada seluruh peneliti dan penulis artikel ilmiah yang menjadi sumber dalam kajian Systematic Literature Review, yang telah memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan analisis dalam penelitian ini.

Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penulisan.

Akhirnya, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu administrasi pendidikan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam kajian integrasi kurikulum internasional dan peningkatan mutu pendidikan.

## **REFERENSI**

Hermawan, S., Kautsar, I. A., & Berkah, D. (2024). *Buku Ajar Hukum Islam dan Strategi Fundraising Tentang Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS)*. Sidoarjo: UMSIDA Press. ISBN: 978-623-464-115-8.

- Laelihah, R., & Vidiati, C. (2025). Potensi Pengembangan Crowdfunding Syariah sebagai Alternatif Pembiayaan Sosial di Era Digital. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(10), 2766-2777. e-ISSN: 2963-1130.
- Republik Indonesia. (1961). *Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1961 tentang Pengumpulan Uang dan Barang (PUB)*. Jakarta.
- Sinulingga, S. P. B., & Nasution, M. I. P. (2024). Analysis Of Challenges And Opportunities In The Development Of Information And Communication Technology In The Digital Era: Future Perspective. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(12), 25–35.
- Tripalupi, R. I. (2019). Equity Crowdfunding Syari'ah Dan Potensinya Sebagai Instrumen Keuangan Syari'ah Di Indonesia. *ADLIYA: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 13(2), 229–246.
- Trisena, P., Syafitri, W. R., Irmawati, I., & Aida, F. N. (2025). Crowdfunding Syariah Sebagai Model Pendanaan Alternatif: Peran Dalam Pengembangan UMKM. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 2098–2106.